

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan lanjut usia dilakukan sejak seseorang sudah memasuki usia 60 (enam puluh) tahun serta diupayakan untuk menjaga pola hidup agar tetap sehat, berkualitas, dan produktif sesuai dengan martabat kemanusiaan. Upaya kesehatan lanjut usia meliputi fasilitas lanjut usia untuk menjaga kebersihan diri, mengonsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik secara rutin, memiliki kehidupan sosial, memiliki kesempatan berkarya, serta memiliki lingkungan yang ramah lanjut usia. Menurut Kemenkes RI (2023). Seiring dengan perkembangan gaya hidup, sudah banyak pergeseran gaya hidup yang terjadi khususnya pada lansia, gaya hidup yang serba instan menimbulkan lansia cenderung malas untuk berolah raga dan kurang memperhatikan kandungan gizi pada makanan (Yanita, 2022). Peningkatan kesehatan lansia baik fisik maupun psikis dapat meningkatkan umur harapan hidup, berpengaruh pada kesehatan lansia (Achjar dkk, 2023) Gaya hidup yang cenderung kurang sehat pada lansia dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada lansia salah satunya adalah asam urat.

Penyakit asam urat atau *gout* adalah salah satu jenis radang sendi yang terjadi karena adanya penumpukan kristal asam urat. Kondisi ini dapat terjadi pada sendi mana pun, seperti di jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan paling sering di jempol kaki. Penyakit asam urat dapat menyebabkan gejala nyeri yang tak tertahankan, pembengkakan, serta adanya rasa panas di area persendian. Menurut Kemenkes RI (2023). Penyakit asam urat (*gout*) adalah penyakit yang sering dijumpai dan

tersebar di seluruh dunia. Gangguan metabolisme yang menjadi dasar *gout* adalah hiperurisemia yang didefinisikan sebagai peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl (laki-laki) dan 6,0 mg/dl pada perempuan (Widiyanto dkk., 2022). Pola makan yang kurang baik adalah salah satu faktor terjadinya asam urat, salah satu faktor penyebab terjadinya asam urat adalah makanan yang mengandung purin tinggi, makanan dapat dikatakan mengandung purin tinggi jika kadar purin lebih dari 200mg per 100gram berat makanan, Beberapa jenis makanan yang mengandung banyak purin yang dapat menyebabkan asam urat yaitu jeroan (babat, usus, paru, dan hati), seafood (udang, kerang, ikan teri, dan ikan sarden), ekstrak daging sapi, daging kambing, daging ayam), kacang-kacangan (kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, melinjo), sayuran (kembang kol, bayam, daun singkong, daun pepaya, kangkung), makanan yang diolah menggunakan margarine atau mentega (Kemenkes RI, 2022)

Berdasarkan data WHO (2017) prevalensi asam urat (*gout*) di dunia yaitu 34,2%, Amerika Serikat sekitar 13,6 kasus per 1000 laki-laki dan 6,4 kasus per 1000 perempuan. Prevalensi ini berbeda di tiap negara, berkisar antara 0,27% di Amerika hingga 10,3% Selandia Baru. Peningkatan asam urat dikaitkan dengan perubahan pola diet dan gaya hidup, peningkatan kasus obesitas dan sindrom metabolik. Data Riskesdas (2018) prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan, penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%). Data Riskesdas Provinsi Bali (2018) penyakit asam urat berdasarkan diagnosa

tenaga kesehatan di Provinsi Bali 10,46 % dan pada Kabupaten Badung 7,89% sebesar 2.385 kasus.

Asam urat dapat dikatakan normal apabila kadar asam urat dalam darah manusia berkisar antara 3,4 – 7,0 mg/dL untuk laki-laki, pada perempuan berkisar antara 2,4 – 6,0 mg/dL, dan untuk anak – anak berkisar antara 2,0 – 5,5 mg/dL. Kadar asam urat dalam darah yang berlebihan akan menimbulkan pembentukan kristal disendi. Kristal ini dapat menyebabkan peradangan sehingga penderita akan mengeluhkan gejala nyeri mengganggu yang biasanya paling sering dirasakan dikaki (Kemenkes RI, 2022).

Permasalahan yang sering dijumpai pada penderita asam urat yaitu nyeri pada bagian kaki. Nyeri akut yang didefinisikan sebagai pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Hal ini dapat dipicu karena adanya peradangan pada sendi. Adapun tanda dan gejala yang dialami jika nyeri asam urat yaitu mengeluhkan nyeri, penderita tampak meringis saat mengalami nyeri, biasanya bersifat protektif, tampak gelisah, frekuensi nadi teraba meningkat, mengeluh sulit tidur, tekanan darahnya meningkat, nafsu makan berubah (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018)

Dampak dari tingginya kadar asam urat dalam tubuh yang menetap dalam jangka waktu yang lama berpotensi menimbulkan komplikasi pada ginjal (Efendi & Natalya, 2022). Terbentuknya kristal asam urat di ginjal dan saluran kemih dapat mengganggu fungsi ginjal atau dapat menyebabkan timbulnya batu di ginjal (nephrolitiasis). Nephrolitiasis yaitu adanya batu didalam ginjal yang terjadi karena

adanya pengendapan dari beberapa jenis senyawa, satu diantaranya adalah kristal asam urat. Pengendapan kristal asam urat dalam tubulus di ginjal dapat menyebabkan obstruksi atau sumbatan mengganggu fungsi ginjal dan dapat berkembang menjadi gangguan ginjal akut (Kemenkes RI, 2022).

Terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi kadar asam urat tersebut dengan terapi pengobatan medis maupun non medis yaitu pemberian obat kelompok allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, tetapi salah satu efek yang serius dari obat inflamasi adalah perdarahan saluran cerna dan pengobatan non medis dengan memanfaatkan tanaman obat dan terapi komplementer. Tumbuhan obat yang digunakan sebagai anti hiperurisemia untuk menurunkan kadar asam urat dan menurunkan nyeri pada penderita asam urat adalah tanaman salam (*Syzygium polyanthum Wight*). Bagian tanaman yang digunakan adalah daun yang masih segar atau yang sudah dikeringkan. Tanaman salam mengandung tanin, flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri yang terdiri dari sitrat dan eugenol. Daun salam mampu memperbanyak produksi urin (diuretik) sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Nuranti, dkk, 2020).

Daun salam berkhasiat untuk pengobatan asam urat karena mengandung Tanin, flavonoida, minyak atsiri (*sitrat dan eugenol*) dan analgetik. Senyawa flavonoida dapat menghambat pembentukan asam urat dalam darah, senyawa ini bersifat diuretik untuk meluruhkan air kencing sehingga purin dapat dikeluarkan melalui urin. Tanin dan flavonoid merupakan bahan aktif yang mempunyai efek anti inflamasi dan antimikroba. Minyak atsiri secara umum mempunyai efek sebagai antimikroba, analgesik. Daun salam mengandung minyak atsiri yang bersifat hangat dan bersifat analgetik sehingga daun salam dapat mengurangi

tingkat nyeri pada penderita asam urat (Ernaningrum, dkk., 2021). Kandungan dan manfaat senyawa yang terkandung di dalam daun adalah sebagai berikut Flavonoid merupakan senyawa polar yang umumnya mudah larut dalam pelarut polar seperti etanol, methanol, butanol, dan aseton. Flavonoid adalah golongan terbesar dari senyawa fenol. Zat flavonoid yang terkandung dalam daun salam mampu menurunkan rasa nyeri pada asam urat, dimana kandungan kimia yang dimiliki pada flavonoid memiliki efek samping sebagai diuretik (peluruh kencing) dan analgesik (anti nyeri) (Wati, dkk., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022) dengan judul “Upaya Mengurangi Nyeri Kronis Gout Arthritis dengan Air Rebusan Daun Salam” menyatakan bahwa pembuatan air rebusan daun salam dengan air putih 700cc dan ditunggu hingga mendidih, masukan daun salam ke dalam rebusan air sebanyak 10-15 lembar, tunggu sekitar 15 menit hingga tersisa 200cc, diminum saat hangat-hangat kuku sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 3 hari. Terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Khajarul (2021) dengan judul penelitian “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Diagnosa Medis” menyatakan bahwa pembuatan air rebusan daun salam dengan menggunakan air sebanyak 400ml dan menggunakan daun salam muda sebanyak 10 lembar dan direbus hingga mendidih selama 10 menit sampai air tersisa 200ml, diminum saat hangat-hangat kuku sebanyak 2 kali dalam sehari selama 3 hari berturut-turut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khotima & Indaryani (2021) dengan judul penelitian "Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Salam Dalam Mengurangi Rasa Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis*" dimana hasil dari studi kasus tersebut menyebutkan bahwa pemberian air rebusan daun salam secara rutin mampu

menurunkan tingkat intensitas nyeri dan menurunkan kadar asam urat. Setelah dilakukan asuhan keperawatan pemberian rebusan daun salam diminum secara teratur pada pagi dan sore hari selama 3 hari dengan menggunakan 10 lembar daun salam dimasak dengan 400cc air dan dibiarkan mendidih sampai air berkurang 200cc, nyeri berkurang dengan skala nyeri awal 6 menjadi 2, kadar asam urat menurun dari 9,1 mg/dl menjadi 6,1 mg/dl dan lansia mulai aktif beraktivitas. Dianjurkan untuk mengurangi konsumsi makan makanan yang tinggi purin yang dapat memicu peningkatan kadar asam urat dalam darah.

Dari hasil pemaparan diatas, dari beberapa lansia yang mengalami asam urat sekaligus dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024 bertepatan pada pelaksanaan posyandi lansia Banjar Kwanji Dalung, 5 lansia dengan asam urat mengatakan jika telah mengalami nyeri selama 3 minggu sampai 2 bulan mengalami nyeri pada sendi kaki tetapi tidak pernah memeriksakan kondisinya tersebut pada pelayanan kesehatan yang tersedia, lansia hanya melakukan pemeriksaan jika datang ke posyandu lansia dan sebelumnya lansia belum pernah diberikan edukasi maupun cara mengurangi nyeri dan menurunkan kadar asam urat dengan pemberian terapi air rebusan daun salam untuk penderita asam urat. Maka dari itu, penulis memiliki ketertarikan dalam menulis Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Terapi Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Banjar Kwanji Desa Dalung”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas bisa diajukan rumusan permasalahan yakni “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Terapi Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Banjar Kwanji Desa Dalung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Terapi Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Banjar Kwanji Desa Dalung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat di Banjar Kwanji Dalung.
- b. Melakukan analisis data dan diagnosis keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat di Banjar Kwanji Dalung.
- c. Melakukan perencanaan keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat di Banjar Kwanji Dalung.
- d. Melakukan intervensi keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat di Banjar Kwanji Dalung.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien asam urat di Banjar Kwanji Dalung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan bisa meningkatkan dan memperluas pengetahuan untuk tenaga kesehatan terutama perawat terkait asuhan keperawatan untuk penderita Asam Urat dengan nyeri akut.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai gambaran untuk peneliti selanjutnya agar bisa melakukan studi lebih dalam mengenai asuhan keperawatan pada pasien Asam Urat dengan nyeri akut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pengelolaan nyeri akut pada kasus asam urat.
- b. Hasil karya tulis ini dapat menjadi manfaat dan referensi untuk pihak institusi kesehatan terkait upaya pemberian asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan standar praktik asuhan keperawatan.